

Pelatihan Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Batujaya Karawang

Muhammad Yamin S¹, Bambang Ismaya²

¹SPS Universitas Hasanuddin

² Universitas Singaperbangsa Karawang

email: yamin090360@gmail.com bambang.ismaya@fkip.unsika.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

17-10-2024

Disetujui :

9-11-2024

Dipublikasikan :

28-11-2024

ABSTRAK

Otonomi daerah di Indonesia, yang dimulai sejak 1999 dan diperkuat dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 serta Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa, telah memfasilitasi pelimpahan kewenangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dan desa. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, proses partisipatif ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian masyarakat agar dapat mengatasi tantangan pembangunan secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif, terutama di Desa Batujaya, Karawang, merupakan fokus utama penelitian ini. Desa Batujaya, dengan kekayaan budaya dan potensi alamnya, diharapkan dapat memanfaatkan sektor ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program pelatihan yang dilakukan, meliputi tatap muka dan demonstrasi, bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat dalam mengembangkan produk kreatif dan strategi pemasaran. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai ekonomi kreatif, dengan 75% peserta menunjukkan pemahaman yang baik setelah pelatihan. Implementasi ide kreatif oleh setengah dari peserta telah mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dengan omzet usaha kecil meningkat sebesar 20% dalam tiga bulan pertama. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan keterampilan, tetapi juga dalam memotivasi masyarakat untuk memulai dan mengembangkan usaha kecil, memperkuat ekonomi desa, dan melestarikan kekayaan budaya. Kegiatan pemberdayaan ini memperlihatkan potensi besar dalam mendukung keberlanjutan ekonomi desa melalui inovasi dan penggunaan sumber daya lokal, serta pengembangan kerajinan berbasis kearifan lokal sebagai bagian dari program pemerintah desa.

Kata Kunci: Pelatihan, Pemberdayaan, Ekonomi Kreatif, Masyarakat.

ABSTRACT

Regional autonomy in Indonesia, which began in 1999 and was strengthened by Law No. 32 of 2004 and Law No. 6 of 2014 concerning Village Government, has facilitated the delegation of authority from the central government to regional and village governments. In the context of community empowerment, this participatory process aims to strengthen community independence so that they can overcome development challenges independently. Community empowerment through the creative economy, especially in Batujaya Village, Karawang, is the main focus of this study. Batujaya Village, with its rich culture and natural potential, is expected to utilize the creative economy sector to improve community welfare. The training program carried out, including face-to-face and demonstration, aims to provide knowledge and practical skills to the community in developing creative products and marketing strategies. The evaluation results showed a significant increase in participants' understanding of the creative economy, with 75% of participants showing a good understanding after the training. The implementation of creative ideas by half of the participants has driven local economic growth, with small business turnover increasing by 20% in the first three months. These findings indicate that the training was not only successful in improving skills, but also in motivating the community to start and develop small businesses, strengthen the village economy, and preserve cultural wealth. This empowerment activity shows great potential in supporting the sustainability of the village economy through innovation and use of local resources, as well as the development of crafts based on local wisdom as part of the village government program.

Keywords: Training, Empowerment, Creative Economy, Community.



PENDAHULUAN

Otonomi daerah di Indonesia dimulai sejak tahun 1999 dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999. Selanjutnya, regulasi ini mengalami perubahan dan penguatan hukum dengan dasar Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Otonomi daerah telah melalui beberapa fase perkembangan, termasuk munculnya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa (Ristanti, 2017). Sebelumnya, otonomi lebih terpusat di pemerintah pusat, namun kini telah diserahkan kepada pemerintah kota/kabupaten. Bahkan, semangat otonomi kini diperluas hingga ke masyarakat desa.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses partisipatif di mana masyarakat diberi kepercayaan dan kesempatan untuk menganalisis tantangan utama dalam pembangunan mereka serta merancang kegiatan-kegiatan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Menurut Sonyoto Usman (2018), pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memperkuat apa yang dikenal sebagai *community self-reliance* atau kemandirian masyarakat. Kemandirian di sini berarti masyarakat mampu berdiri di atas kaki sendiri, tidak bergantung pada bantuan atau belas kasihan orang lain, serta memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menghasilkan dari usaha mereka sendiri. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membangun kapasitas individu dan kelompok dalam masyarakat sehingga mereka dapat mengambil kendali atas hidup mereka sendiri. Proses ini melibatkan pengembangan keterampilan, akses terhadap sumber daya, dan peningkatan pengetahuan untuk memungkinkan masyarakat membuat keputusan yang lebih baik dan berdaya dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Pemberdayaan juga mencakup aspek psikologis, seperti membangun kepercayaan diri dan harga diri, sehingga masyarakat merasa lebih yakin dalam mengambil tindakan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Ekonomi kreatif telah menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat di Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Di tengah perubahan ekonomi global yang dinamis, ekonomi kreatif menawarkan solusi yang inovatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Batujaya di Karawang merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif, terutama melalui pemberdayaan masyarakat (Arjana, 2016). Dalam upaya memaksimalkan potensi tersebut, pelatihan pengembangan ekonomi kreatif menjadi langkah strategis untuk meningkatkan keterampilan dan daya saing masyarakat setempat. Melalui program ini, diharapkan muncul inovasi-inovasi baru yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan peluang kerja yang lebih luas. Desa Batujaya, yang terletak di Kabupaten Karawang, merupakan kawasan yang kaya akan budaya dan sejarah. Dengan potensi tersebut, desa ini memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor ekonomi kreatif, khususnya dalam bidang seni, kerajinan tangan, dan pariwisata budaya. Namun, potensi ini belum sepenuhnya tergarap akibat kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan produk kreatif. Oleh karena itu, pelatihan pengembangan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan masyarakat menjadi penting untuk dilaksanakan. Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menciptakan produk kreatif yang berkualitas, serta memperkuat kemampuan pemasaran dan pengelolaan usaha.

Ekonomi kreatif tidak hanya berfokus pada produksi barang dan jasa yang bernilai estetika tinggi, tetapi juga menekankan inovasi dan kreativitas sebagai kunci keberhasilannya. Desa Batujaya di Karawang memiliki potensi besar dalam sektor ini, namun tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan di kalangan masyarakat. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pelatihan pengembangan ekonomi kreatif menjadi solusi yang tepat. Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan ide-ide kreatif mereka menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi, serta mengelola usaha dengan lebih profesional. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mendorong kolaborasi antar warga dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Di era digitalisasi dan globalisasi, sektor ekonomi kreatif telah menjadi tulang punggung perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia. Desa Batujaya di Karawang memiliki kekayaan budaya yang dapat diolah menjadi produk-produk kreatif yang bernilai tinggi. Namun, pemanfaatan potensi ini masih belum maksimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang cara

mengembangkan ekonomi kreatif. Oleh karena itu, pelatihan pengembangan ekonomi kreatif di desa ini sangat diperlukan. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam mengembangkan produk kreatif, serta memahami pasar dan cara memasarkannya. Dengan demikian, masyarakat Desa Batujaya dapat lebih mandiri dan sejahtera secara ekonomi.

Desa Batujaya, Karawang, dikenal dengan warisan budaya dan sejarahnya yang kaya, menawarkan peluang yang belum tergalai untuk pengembangan ekonomi kreatif. Potensi lokal seperti seni tradisional, kerajinan tangan, dan kuliner khas desa ini dapat menjadi sumber pendapatan utama jika dikelola dengan baik. Namun, kurangnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengembangkan produk kreatif menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, pelatihan pengembangan ekonomi kreatif menjadi langkah penting untuk mengatasi hambatan ini. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis masyarakat, tetapi juga membekali mereka dengan pengetahuan tentang manajemen bisnis dan pemasaran digital. Dengan demikian, masyarakat diharapkan dapat mengelola usaha kreatif mereka dengan lebih efektif dan produktif. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kunci dalam menciptakan perubahan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Di Desa Batujaya, Karawang, potensi pengembangan ekonomi kreatif sangat besar, terutama dengan kekayaan budaya dan sumber daya alam yang dimiliki. Namun, untuk dapat memanfaatkan potensi ini secara maksimal, diperlukan upaya pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi masyarakat setempat. Program pelatihan pengembangan ekonomi kreatif ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat dalam mengolah sumber daya lokal menjadi produk kreatif yang bernilai ekonomi tinggi. Selain itu, program ini juga mendorong kolaborasi antar warga dan pemangku kepentingan lokal dalam membangun ekosistem ekonomi kreatif yang solid dan berdaya saing.

Ekonomi kreatif menjadi salah satu sektor yang mampu beradaptasi dengan cepat di tengah perubahan ekonomi global. Desa Batujaya di Karawang memiliki berbagai potensi untuk dikembangkan, terutama dalam bidang seni dan budaya. Namun, potensi ini sering kali tidak tergarap dengan optimal akibat kurangnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat. Melalui pelatihan pengembangan ekonomi kreatif, masyarakat Desa Batujaya diharapkan dapat lebih memahami dan mengembangkan potensi lokal mereka menjadi produk kreatif yang bernilai tinggi. Program ini juga berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, dengan memberikan pelatihan dalam hal desain produk, manajemen usaha, dan strategi pemasaran. Desa Batujaya, dengan segala kekayaan budaya dan sumber daya alamnya, menawarkan berbagai peluang untuk pengembangan ekonomi kreatif (Ridwan, 2017). Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi tersebut menjadi tantangan yang harus dihadapi. Pelatihan pengembangan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan masyarakat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi tantangan ini. Program pelatihan ini bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan dan pengetahuan kepada masyarakat dalam menciptakan produk kreatif yang berkualitas, serta memahami strategi pemasaran yang efektif. Dengan demikian, diharapkan masyarakat Desa Batujaya dapat lebih mandiri dan mampu meningkatkan taraf hidup mereka melalui usaha kreatif yang berkelanjutan.

Transformasi ekonomi menuju sektor kreatif telah menjadi salah satu fokus utama pemerintah Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Desa Batujaya di Karawang, dengan kekayaan budaya dan potensi alamnya, memiliki kesempatan besar untuk berkontribusi dalam transformasi ini. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Oleh karena itu, pelatihan pengembangan ekonomi kreatif menjadi langkah strategis untuk membekali masyarakat dengan keterampilan yang diperlukan. Program ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengidentifikasi peluang bisnis, mengembangkan produk kreatif, serta meningkatkan kemampuan pemasaran dan manajemen usaha. Di tengah meningkatnya peran ekonomi kreatif dalam perekonomian global, Desa Batujaya di Karawang memiliki potensi besar untuk ikut berpartisipasi dalam sektor ini. Desa ini dikenal dengan kekayaan budayanya yang unik, yang dapat diolah menjadi produk-produk kreatif bernilai tinggi. Namun, kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat menjadi kendala utama dalam pengembangan potensi tersebut. Pelatihan pengembangan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah ini. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menciptakan produk kreatif yang inovatif, serta

memahami strategi pemasaran yang efektif untuk mencapai pasar yang lebih luas. Dengan demikian, masyarakat Desa Batujaya dapat lebih berdaya saing dan sejahtera secara ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program ini mencakup workshop yang dilakukan baik secara daring (*online*) maupun luring (*offline*) melalui beberapa tahapan berikut:

1. Tatap Muka: Acara dimulai dengan perkenalan tim pelaksana, fasilitator, dan peserta, serta penjelasan tujuan dan manfaat pelatihan. Fasilitator kemudian menyampaikan materi secara interaktif menggunakan slide presentasi, video, dan contoh produk ekonomi kreatif yang relevan. Setelah materi disampaikan, diadakan sesi diskusi dan tanya jawab untuk mendalami topik yang dibahas dan menjawab pertanyaan peserta. Selanjutnya, peserta melakukan praktik langsung, seperti membuat produk kreatif yang sesuai dengan materi, guna memberikan pengalaman praktis dan meningkatkan keterampilan. Sesi tatap muka ditutup dengan evaluasi singkat dari peserta, yang akan digunakan sebagai masukan untuk perbaikan di sesi berikutnya, serta pemberian sertifikat atau tanda partisipasi.
2. Demonstrasi: Tahapan ini di mana peserta dapat menyaksikan secara langsung bagaimana melaksanakan aktivitas atau teknik tertentu. Misalnya, jika pelatihan melibatkan desain produk, tunjukkan langkah demi langkah proses pembuatan desain yang menarik dan efektif. Dengan memberikan demonstrasi langsung, peserta dapat lebih memahami konsep dan teknik yang diajarkan. Mereka bisa melihat aplikasi praktis dari teori yang telah dipelajari, serta mendapatkan insight tambahan tentang bagaimana mengatasi masalah atau tantangan yang mungkin muncul dalam praktik. Ini juga memungkinkan peserta untuk bertanya secara langsung dan mendapatkan klarifikasi yang mereka butuhkan.

Peserta dalam program pengabdian masyarakat akan menjalani tiga fase utama: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan: Pada fase ini, peserta akan melakukan perencanaan dan persiapan yang diperlukan sebelum kegiatan dimulai. Ini termasuk penelitian tentang kebutuhan masyarakat, penentuan tujuan, perancangan metode pelaksanaan, serta penyusunan rencana kerja dan pembagian tugas. Persiapan yang matang sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan lancar dan efektif.
2. Tahap Pelaksanaan: Di sini, peserta akan melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ini bisa melibatkan berbagai aktivitas seperti penyuluhan, pelatihan, atau proyek komunitas. Selama tahap ini, peserta perlu memantau kemajuan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
3. Tahap Evaluasi: Setelah kegiatan selesai, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai hasil dan dampak dari program yang telah dilaksanakan. Evaluasi mencakup pengumpulan feedback dari peserta dan masyarakat, analisis pencapaian tujuan, dan identifikasi area yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas kegiatan di masa depan dan untuk memberikan laporan yang transparan tentang dampak dari pengabdian masyarakat yang dilakukan.

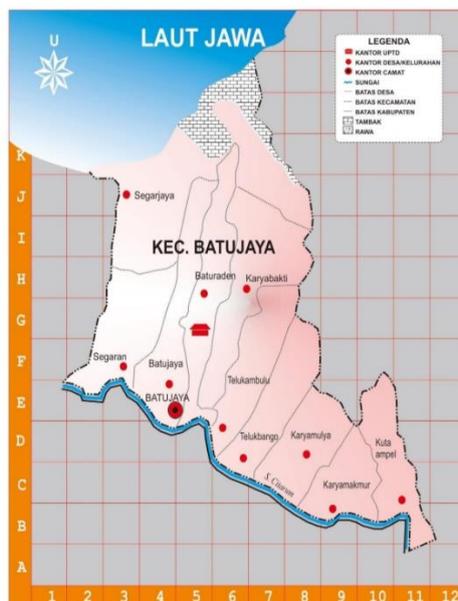
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini melibatkan 40 peserta dari beragam latar belakang di Desa Batujaya Karawang. Peserta menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi, dengan 80% dari mereka aktif berpartisipasi dalam setiap sesi pelatihan. Materi pelatihan meliputi bahan cetakan seperti buku, poster, dan brosur. Selain itu, juga digunakan bahan audio-visual yang ditampilkan melalui LCD proyektor untuk meningkatkan daya tarik dan keterlibatan peserta. Pelatihan ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya mendapatkan informasi secara teori tetapi juga mengalami pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Penggunaan bahan cetakan membantu dalam memberikan referensi yang dapat dibaca dan dipelajari lebih lanjut setelah sesi, sedangkan bahan audio-visual memudahkan penyampaian informasi dengan cara yang lebih dinamis dan menarik. LCD proyektor berfungsi untuk menampilkan materi dalam format visual yang jelas, membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan memudahkan peserta dalam memahami konten yang disampaikan. Pendekatan ini juga memungkinkan variasi dalam metode pengajaran, yang dapat meningkatkan retensi informasi dan keterlibatan peserta.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan peserta mengenai ekonomi kreatif mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum pelatihan, hanya 30% peserta yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsep ekonomi kreatif. Namun, setelah pelatihan, 75% peserta berhasil menunjukkan pemahaman yang baik dan mampu menjelaskan konsep-konsep tersebut dengan jelas. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan oleh tim pengelola tanpa menyediakan waktu khusus untuk penilaian. Evaluasi berkelanjutan ini memungkinkan pemantauan progres peserta secara real-time selama pelatihan berlangsung. Dengan pendekatan ini, tim pengelola dapat memberikan umpan balik yang tepat waktu dan menyesuaikan materi pelatihan sesuai kebutuhan peserta. Penilaian berbasis angka memberikan cara yang objektif untuk mengukur kemajuan peserta dan memastikan bahwa hasil pelatihan dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas dalam dokumen akhir seperti STTP. Penilaian ini diberikan dalam bentuk angka yang mencerminkan prestasi peserta dalam bidang pengetahuan dan keterampilan. Lembar nilai akhir akan disertakan di belakang Surat Tanda Tamat Pelatihan (STTP) dengan format sebagai berikut:

Kompetensi	Nilai		
	Pengetahuan	Keterampilan	Status
Pengetahuan dan ketrampilan melakukan pengemasan produk ikan kramba			
Pengetahuan dan ketrampilan melakukan pengolahan produk ikan kramba pasca panen			
Pengetahuan dan keterampilan mengembangkan IPTEK packing dan pengolahan pasca panen			
Pengetahuan dan keterampilan manajemen produksi, kinerja, dan manajemen pemasaran			

Gambar 1 Lembar Nilai Akhir kepada Masyarakat
Sumber: Nurjaya dkk (2017)



Gambar 2 Peta Wilayah Desa Batujaya Kab. Karawang
Sumber: Karawangkab.go.id

Setelah mengikuti pelatihan, setengah dari peserta telah mulai menerapkan ide-ide kreatif mereka dalam bentuk usaha kecil di desa mereka. Usaha-usaha yang berhasil diluncurkan meliputi kerajinan tangan, makanan olahan lokal, dan produk tekstil. Data awal menunjukkan bahwa pelatihan ini mulai memberikan dampak positif terhadap ekonomi desa, dengan omzet usaha kecil yang melibatkan peserta pelatihan meningkat sebesar 20% dalam tiga bulan pertama setelah pelatihan. Kenaikan omzet ini tidak hanya menunjukkan bahwa pelatihan telah memotivasi peserta untuk memulai usaha, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan adanya usaha kecil seperti kerajinan tangan dan makanan olahan lokal, desa dapat merasakan manfaat ekonomi yang lebih besar, termasuk penciptaan lapangan kerja dan penguatan pasar lokal. Dampak positif ini juga dapat menjadi

indikasi bahwa pelatihan tersebut dapat berfungsi sebagai model efektif untuk pemberdayaan ekonomi di komunitas pedesaan lainnya. Peningkatan omzet yang signifikan dalam waktu singkat mencerminkan potensi keberhasilan usaha kecil yang didorong oleh pelatihan ini. Keberhasilan dalam menciptakan lapangan kerja dan memperkuat pasar lokal merupakan kontribusi penting bagi perkembangan ekonomi desa. Selain itu, keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya efektif dalam memberikan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga dalam memfasilitasi implementasi ide-ide kreatif menjadi usaha yang nyata. Dengan hasil positif ini, pelatihan bisa menjadi contoh yang bermanfaat bagi desa-desa lain yang ingin meningkatkan ekonomi mereka melalui pengembangan usaha kecil dan kreatif. Dalam penelitian ini, beberapa aspek krusial terkait pemberdayaan masyarakat di Desa Batujaya Karawang dapat dijelaskan, yaitu:

1. **Partisipasi Aktif Masyarakat:** Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan aktif dari setiap anggota komunitas. Di Desa Batujaya Karawang, partisipasi aktif bisa ditingkatkan dengan mengadakan forum diskusi, pelatihan, dan berbagai kegiatan komunitas yang melibatkan semua pihak. Dengan pendekatan ini, warga desa tidak hanya dapat ikut serta dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, tetapi juga merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai. Mengadakan forum diskusi memungkinkan warga desa untuk menyampaikan ide, pendapat, dan masukan mereka secara terbuka, sehingga keputusan yang diambil lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan komunitas. Pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan warga, memberdayakan mereka untuk mengambil peran aktif dalam program yang dijalankan. Kegiatan komunitas yang melibatkan semua pihak dapat memperkuat rasa kebersamaan dan kepemilikan terhadap proyek-proyek yang dilakukan. Dengan meningkatkan partisipasi aktif, diharapkan warga desa akan lebih berkomitmen dan merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kelangsungan program-program yang dijalankan.
2. **Pendidikan dan Pelatihan:** Elemen penting lainnya adalah penyediaan pendidikan dan pelatihan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat. Di Desa Batujaya, program pelatihan yang berfokus pada keterampilan teknis, manajerial, dan kewirausahaan dapat memberdayakan warga dengan cara yang lebih mandiri dan meningkatkan daya saing mereka. Pendidikan dan pelatihan ini akan memberikan warga desa pengetahuan praktis dan strategis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di pasar kerja dan dunia usaha. Keterampilan teknis dapat mencakup bidang seperti teknologi dan perbaikan mesin, sementara keterampilan manajerial meliputi manajemen proyek dan kepemimpinan. Pelatihan kewirausahaan, di sisi lain, dapat membantu warga mengembangkan ide bisnis, merencanakan usaha, dan menjalankan bisnis mereka dengan lebih efektif. Dengan pendekatan ini, warga Desa Batujaya tidak hanya mendapatkan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi mereka, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi desa secara keseluruhan.
3. **Akses terhadap Sumber Daya dan Modal:** Pemberdayaan juga mencakup peningkatan akses terhadap berbagai sumber daya dan modal. Untuk Desa Batujaya, ini berarti menyediakan dukungan seperti akses ke kredit mikro, bantuan modal untuk usaha, serta sumber daya alam atau fasilitas yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Pemberdayaan ini juga bisa melibatkan pelatihan keterampilan bagi penduduk setempat agar mereka lebih mampu memanfaatkan sumber daya yang ada. Misalnya, pelatihan dalam manajemen keuangan atau keterampilan teknis dapat membantu masyarakat desa mengelola usaha mereka dengan lebih efektif. Selain itu, memperkuat jaringan lokal dan menciptakan kemitraan dengan pihak-pihak luar, seperti investor atau lembaga pemerintah, bisa memberikan peluang tambahan untuk pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.
4. **Pengembangan Infrastruktur:** Infrastruktur yang memadai, seperti jalan, listrik, dan fasilitas umum lainnya, memainkan peran kunci dalam memperkuat pemberdayaan masyarakat. Di Desa Batujaya, pengembangan infrastruktur dapat memperlancar akses ke pasar, pendidikan, dan layanan kesehatan, yang pada akhirnya akan memperbaiki kualitas hidup warga. Infrastruktur yang baik bukan hanya mendukung aktivitas sehari-hari, tetapi juga membuka peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi dan sosial. Dengan jalan yang lebih baik, penduduk dapat lebih mudah menjangkau pasar untuk menjual produk mereka atau membeli barang kebutuhan. Ketersediaan listrik dapat meningkatkan produktivitas dengan mendukung berbagai

usaha kecil dan rumah tangga. Sementara itu, fasilitas pendidikan dan kesehatan yang memadai memastikan bahwa anak-anak dapat mengakses pendidikan yang berkualitas dan masyarakat memiliki layanan kesehatan yang memadai. Semua ini berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri.

5. Penguatan Kelembagaan Lokal: Memperkuat kelembagaan lokal seperti kelompok usaha, koperasi, atau lembaga swadaya masyarakat (LSM) sangat penting untuk meningkatkan kapasitas masyarakat di Desa Batujaya. Penguatan kelembagaan ini tidak hanya membantu dalam pengelolaan program-program pemberdayaan yang ada, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong utama untuk menciptakan kolaborasi yang lebih efektif antarwarga desa. Dengan membangun fondasi yang solid melalui lembaga-lembaga ini, masyarakat dapat lebih mudah mengorganisasi diri, memanfaatkan sumber daya yang ada, dan merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan lokal mereka. Selain itu, kelembagaan yang kuat dapat meningkatkan daya tawar komunitas dalam negosiasi dengan pihak eksternal dan mengoptimalkan partisipasi warga dalam setiap kegiatan pembangunan.
6. Kesadaran dan Kesehatan Masyarakat: Program pemberdayaan perlu juga fokus pada aspek kesehatan dan kesadaran masyarakat. Memperluas pengetahuan mengenai kesehatan, sanitasi, dan pola hidup sehat sangat penting untuk mendukung peningkatan kualitas hidup dan pencegahan masalah kesehatan. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara-cara menjaga kesehatan dan kebersihan, mereka dapat mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Selain itu, pendidikan mengenai gizi, aktivitas fisik, dan manajemen stres juga merupakan bagian integral dari upaya ini, karena semua faktor tersebut berkontribusi pada kesehatan fisik dan mental yang optimal.

Dengan penerapan elemen-elemen tersebut secara optimal, diharapkan masyarakat Desa Batujaya akan menjadi lebih mandiri dan berkembang. Mereka akan mampu meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola sumber daya dan menghadapi berbagai tantangan yang mungkin timbul. Implementasi elemen-elemen yang efektif dapat mencakup berbagai aspek, seperti pelatihan keterampilan, pengembangan infrastruktur, atau penerapan teknologi baru. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, masyarakat Desa Batujaya tidak hanya akan menjadi lebih mandiri dalam mengelola urusan mereka sendiri, tetapi juga akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menghadapi masalah dan peluang yang muncul. Pengembangan kapasitas ini penting agar mereka dapat secara proaktif merespons perubahan dan tantangan, serta memanfaatkan peluang untuk pertumbuhan dan kemajuan yang berkelanjutan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini telah berhasil memberikan dorongan baru kepada masyarakat untuk terus melestarikan kekayaan alam dan budaya yang mereka miliki. Dengan menjaga dan mempertahankan kekayaan dan budaya tersebut, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan ekonomi melalui pengembangan kerajinan dari bahan-bahan yang melimpah di sekitar Desa Batujaya. Hal ini berarti mereka membangun dan mengembangkan ekonomi kreatif yang berlandaskan pada kearifan lokal. Upaya ini juga merupakan bagian dari Program Pemerintah Desa yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat di Desa Batujaya tidak hanya berfokus pada pelestarian kekayaan alam dan budaya, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas masyarakat lokal. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal untuk kerajinan, masyarakat dapat menciptakan produk yang bernilai ekonomi tinggi dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Program ini mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan mendorong inovasi dan penggunaan bahan baku yang tersedia di sekitar desa, serta menciptakan peluang kerja dan pemasaran produk kerajinan yang lebih luas. Selain itu, pelestarian budaya melalui kerajinan tangan juga membantu menjaga identitas dan tradisi lokal, menjadikannya bagian integral dari strategi pembangunan berkelanjutan di desa.

KESIMPULAN

Pelatihan yang dilaksanakan di Desa Batujaya Karawang menunjukkan hasil yang sangat positif dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan melibatkan 40 peserta dari berbagai latar belakang, pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai ekonomi kreatif secara signifikan, dengan 75% peserta menunjukkan pemahaman yang baik setelah pelatihan. Pendekatan yang digunakan, yang mencakup bahan cetakan dan audio-visual, serta penilaian berkelanjutan,

memfasilitasi proses pembelajaran yang interaktif dan efektif. Hasilnya, setengah dari peserta memulai usaha kecil yang berfokus pada kerajinan tangan, makanan olahan lokal, dan produk tekstil, yang mengakibatkan peningkatan omzet sebesar 20% dalam tiga bulan pertama setelah pelatihan. Keberhasilan ini mencerminkan dampak positif terhadap ekonomi desa dan menunjukkan potensi pelatihan sebagai model pemberdayaan ekonomi di komunitas pedesaan. Program ini juga memperkuat beberapa aspek penting pemberdayaan, seperti partisipasi aktif masyarakat, pendidikan dan pelatihan, akses terhadap sumber daya dan modal, pengembangan infrastruktur, penguatan kelembagaan lokal, serta kesadaran dan kesehatan masyarakat. Dengan memanfaatkan kekayaan alam dan budaya lokal, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya serta pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal, mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. (2018). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Faisal Afiff. (2017). *Artikel Kewirausahaan Dan Ekonomi Kreatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gusti Bagus Arjana. (2018). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irianto, A.M. (2016). Komodifikasi Budaya Di Era Ekonomi Global Terhadap Kearifan Lokal: Studi Kasus Eksistensi Industri Pariwisata dan Kesenian Tradisional di Jawa Tengah. *Jurnal Theologia*, 27(1), pp.212-236.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moelyono, Mauled. (2020). *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. (2018). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ristanti, Y. D. (2017). Undang-undang Otonomi Daerah dan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, Volume 2.
- Sujarweni, V.Wirata. (2018). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Suryana. (2021). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.